



## UPAYA MEMPERERAT SILATURAHMI MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN KELILING DI KECAMATAN CANTIGI KABUPATEN INDRAMAYU

**Karimatun Nisa**

Email : [nisakarimatun507@gmail.com](mailto:nisakarimatun507@gmail.com)

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Wiralodra Indramayu

**Didik Himmawan**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

**Ibnu Rusydi**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

### Abstrak

*Pengajian keliling lebih banyak dikenal di kalangan masyarakat di sebuah pedesaan karena memiliki nilai agamis dan memiliki jiwa semangatnya yang lebih tinggi untuk mempelajari ilmu agama baik dari remaja sampai orang tua, biasanya orang tua yang masih ingin mempelajari ilmu agama atau bahkan masih kurang pengetahuan tentang agama, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian keliling untuk mengisi kekosongan yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan hanya berdiam diri di rumah. Pengajian keliling merupakan salah satu bentuk pendidikan agamis yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang sebagai tempat pengetahuan yang islami dan meningkatkan nilai-nilai agama yang lebih baik dan dapat mengikuti aturan-aturan islam. Pengajian keliling yang dilakukan ini bukan hanya sekedar pengajian biasa akan tetapi bisa mempererat tali silaturahmi yang mungkin sudah lama putus bisa menjalin silaturahmi kembali, sehingga satu sama lain saling menebar kebaikan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Kegiatan jam'iyah keliling memberikan pengaruh dalam mempererat silaturahmi kegiatan ngaji keliling yaitu pengaruhnya positif tidak ada kendala apapun, anggota jam'iyah antusias dalam mengikuti kegiatan ngaji keliling di Desa Cantigi Kulon, dan silaturahmi terhadap masyarakat lebih terjalin*

**Kata kunci :** Silaturahmi, pengajian keliling, jam'iyah,

## A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini secara tidak langsung tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjaga tali silaturahmi. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.<sup>1</sup>

Dimana persaudaraan itu merupakan tali persahabatan yang serupa dengan hubungan kekeluargaan. Islam sangat memahami hal tersebut, oleh sebab itu, hubungan persaudaraan harus dilaksanakan dengan baik. Persaudaraan sesama muslim biasanya dalam konteks agama diartikan sebagai persaudaraan antara sesama umat islam. Sesama umat islam hendaknya saling tolong-menolong, tidak ada kebecian sehingga persaudaraan muslim menjadi jauh lebih baik. Dalam Al-Qur'an dan Hadits telah banyak disebutkan tentang hak dan kewajiban antara sesama muslim. Dan darinya dapat dirasakan nikmatnya keimanan.

Hubungan persaudaraan sesama muslim mempunyai kewajiban untuk saling membantu, saling menghormati, menjenguk ketika sakit, mengantarkan sampai ke kuburan ketika meninggal dunia, saling mendoakan, larangan saling mencela, larangan saling menghasud dan lain sebagainya.

Semangat persaudaraan diantara sesama Muslim hendaknya didasari karena Allah semata. Dalam hadits Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang bersaudara dengan seseorang karena Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya ke suatu derajat di surga yang tidak bisa diperolehnya dengan sesuatu dari amalnya." (HR. Muslim).

Rumusan masalah pada penelitian ini, (1) Bagaimana pelaksanaan pengajian keliling di majelis ta'lim desa cantigi kulon?, (2) Bagaimana pengaruh pelaksanaan pengajian keliling dalam mempererat silaturahmi anggota jam'iyah?. Sedangkan Tujuan penelitiannya adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian keliling di majelis ta'lim desa cantigi kulon?, dan (2) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pengajian keliling dalam mempererat silaturahmi anggota jam'iyah?

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya dalam berperilaku maupun dalam perbuatan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Wawancara, dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada Ustadz Burhanudin dan anggota jam'iyah, tentunya pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan masalah. Wawancara dengan anggota jam'iyah pengajian keliling dilakukan dirumah masing masing supaya dalam wawancara lebih fokus dan efektif dengan mengambil 4 reponden guna untuk mengetahui kejadian yang ada pada ibu-ibu tersebut.

---

<sup>1</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 8.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 6

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata dalam peran pengajian keliling Miftahul Jannah dalam pembinaan ibadah dan akhlaq, peneliti mempersiapkan buku catatan harian lapangan untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh Ustadz. Sedangkan dokumentasi menyediakan informasi atau bukti yang nyata yang sesuai dengan kejadian ibu-ibu tersebut, yang berguna untuk catatan penelitian baik dalam bentuk file, tulisan, foto maupun video.

## B. Pembahasan

### 1. Jam'iyah

Jam'iyah dalam sebuah organisasi adalah nilai kebersamaan keberagaman pola pikir yang disatukan sehingga menghasilkan musyawarah mufakat itu sendiri dalam islamnya dan sebagai tempat berproses mencari ilmu dan saling menghargai satu sama lain.

Kata silaturahmi terbentuk dari dua kosa kata; *silahun* dan *arrahm*. *Silah* artinya hubungan dan *ar-rahm* artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah ta'ala. Ada yang suka menyebut silaturrahim atau silaturrahmi pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai ditengah ikatan persaudaraan itu.<sup>3</sup>

Terapi silaturahmi merupakan suatu upaya dalam mengatasi stres dan depresi. Dalam mengkaji terapi silaturahmi, Dadang Hawari berpendapat: Manusia adalah makhluk sosial. Tidak dapat hidup menyendiri, sebaiknya banyak bergaul, banyak relasi, banyak teman, dan jangan menarik diri dari pergaulan sosial. Dari sekian banyak sahabat dan kenalan, tentu ada yang lebih akrab, kepada siapa anda dapat bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi, perbanyaklah silaturahmi. Dalam hidup ini memerlukan orang dimana manusia mengeluarkan segala uneg-uneg ataupun apa saja yang dapat menimbulkan ketegangan jiwa anda.<sup>4</sup>

Ibn al Mandzur mengutip pendapat Ibn al Atsir sebagaimana dikutip Abu Bakar (2005) mengatakan bahwa silaturrahmi adalah istilah lain dari berbuat baik, menyayangi, mengasihi dan memperhatikan keadaan kaum kerabat. Silaturahmi bukan sekedar kunjung mengunjung, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya seseorang yang bersilaturrahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengetahui, memahami dan tolong menolong antar sesama tanpa membedakan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan.<sup>5</sup> Dengan demikian, silaturahmi berarti menghubungkan tali persaudaraan merupakan salah satu pesan moral yang dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain.

### 2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif

---

<sup>3</sup> Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturrohmi*. 13.

<sup>4</sup> Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. 81

<sup>5</sup> Abu Bakar, "Silaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah", *Dialogia*, (Juli-Desember, 2005). 29.

banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.”<sup>6</sup> Perkembangan majelis ta’lim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman.

Majelis ta’lim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan seperti (1) lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. (2) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridha dan ampunan Allah SWT. (3) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman. (4) Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.<sup>7</sup>

Majelis ta’lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka memberikan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis ta’lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majelis ta’lim diharapkan mampu menenangkan tatanan berpegang teguh yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.

Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Jadi peranan secara fungsional majelis ta’lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>8</sup>

### 3. Pelaksanaan Jam’iyah Keliling

Kegiatan pengajian keliling di di majelis ta’lim Miftahul Jannah Desa Cantigi Kulon pertama kali diprakarsai oleh Ustadz Mukri pada tahun 1965 dan diteruskan oleh anaknya Ustadz Burhanudin pada tahun 2011. Adapun rangkaian acara sebelum dimulainya pengajian Ustadz Burhanudin selaku pemimpin majelis ta’lim memimpin bacaan tahlil atau surat pendek seperti membaca Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, Ayat Kursi, dan surah Al-Baqarah.

Pengajian keliling ini membahas tentang ibadah dan akhlak untuk mengajarkan masyarakat dalam tata cara membaca bacaan shalat, mengajarkan bagaimana berwudhu yang benar dan ilmu ketauhidan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain mengajarkan tentang ibadah Ustadz Burhanudin

---

<sup>6</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Kodi Dki Jakarta, 1990) , Cet. II. 5

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). 9.

<sup>8</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Cet. I. 120.

membahas tentang akhlak supaya masyarakat dapat berperilaku lebih baik dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya kegiatan pengajian keliling, masyarakat Desa Cantigi Kulon, khususnya anggota jam'iyah diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, meningkatkan ilmu dan keyakinan pada agama agar mendapatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan masyarakatnya, juga untuk mencari pengetahuan yang belum tahu tentang agama.

Sedangkan manfaat dari kegiatan pengajian keliling ini yaitu (1) dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama, yang khususnya dalam kegiatan pengajian keliling masyarakat Desa Cantigi Kulon, (2) Untuk ketenangan hidup menuju akhirat (3) Memperbaiki Akhlak atau kepribadian yang lebih baik.

Dalam mempererat persaudaraan tidak selalu harus melalui kegiatan yang resmi, pada dasarnya agama lah yang seharusnya menjadi perantara dalam kehidupan persaudaraan. Cara inilah yang menjadi pilihan majelis ta'lim Miftahul Jannah di Desa Cantigi Kulon dalam menyambung tali silaturahmi dan mempererat persaudaraan dengan masyarakat sekitar.

Pengajian keliling ini dilakukan pada hari jumat pada jam 10 sampai jam 11 dengan mengadakan kegiatan kajian rutin bertema " ibadah dan akhlak " yang diisi atau yang disampaikan oleh Ustadz Burhanudin selaku penceramah. Kitab yang digunakan dalam pengajian keliling ini menggunakan kitab Sidrotun nasihin, Fathul Mu'in dan Riyatussholihin.

#### **4. Pengaruh Jam'iyah Keliling dalam Mempererat Silaturahmi**

Kegiatan jam'iyah keliling memberikan pengaruh dalam mempererat silaturahmi kegiatan ngaji keliling yaitu pengaruhnya positif tidak ada kendala apapun, anggota jam'iyah antusias dalam mengikuti kegiatan ngaji keliling di Desa Cantigi Kulon, dan silaturahmi terhadap masyarakat lebih terjalin.<sup>9</sup>

Kajian umum yang bertempat di majelis ta'lim Miftahul Jannah mengajak anggota jam'iyah untuk lebih meningkatkan ibadah dan akhlak pada diri kita. Kegiatan yang dimulai sebelum shalat jum'at, seluruh anggota jam'iyah mendengarkan materi dengan seksama, sehingga apa yang telah disampaikan oleh penceramah dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga kajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Miftahul Jannah ini diharapkan dapat berlanjut agar jumlah peserta kajian akan terus bertambah dan ilmu-ilmu yang telah diberikan dapat diamalkan kepada masyarakat dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ngaji keliling pertama kali didirikan oleh Ustadz Mukri pada tahun 1965 dan diteruskan oleh anaknya Ustadz Burhanudin pada tahun 2011. Sebelum dimulainya pengajian keliling Ustadz Burhanudin memimpin bacaan tahlil atau surat pendek seperti

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Burhanudin

membaca Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq, Ayat Kursi, dan surah Al-Baqarah. Pengaruh dalam mempererat kegiatan ngaji keliling yaitu: Pengaruhnya positif tidak ada kendala apapun, Anggota jam'iyah antusias dalam mengikuti kegiatan ngaji keliling di desa cantigi kulon, dan silaturahmi terhadap masyarakat lebih terjalin.

Adapun Saran yang bisa peneliti berikan adalah pengajian keliling ini diharapkan dapat berjalan terus supaya tali silaturahmi dalam pengajian keliling ini tetap terjaga.

#### **D. Daftar Pustaka**

Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3874/1/SYHRUL%20MUBAROK-FITK.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/10463/4/Bab.II.pdf>

<https://dompetdhuafa.org/id/berita/detail/silaturahmi-dalam-islam>

<https://www.kompasiana.com/www.dahrilogic.com/56f46f61cd927353048b4575/antara-jamaah-dan-Jam'iyah>